

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN KONSEP BILANGAN MELALUI PERMAINAN BOLING PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 DI TK WEDHA LESTARI

Oleh :

Agustina Farinda Bulu Geon¹, I Made Elia Cahaya², dan Elizabeth Prima³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Badung, Indonesia

Email: ¹indalamablawa@gmail.com, ²madeeliacahaya@undhirabali.ac.id,

³elizabethprima@undhirabali.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan melalui permainan boling. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B1 di TK Wedha Letari sebanyak 20 anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus; setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan atau evaluasi dan tahap refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil observasi awal sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan anak memiliki ketuntasan kemampuan mengenal konsep bilangan sebesar 15%. Persentase kemampuan mengenal konsep bilangan ini meningkat pada Siklus I menjadi 45% dan pada siklus II menjadi 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan permainan boling dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini Kelompok B1 di TK Wedha Lestari.

Kata kunci : permainan boling, konsep bilangan, anak usia dini

Abstract

This study aims to find the improvement of students' ability to recognize the concept of numbers through the game of bowling. The subjects of this study were 20 students of Kelompok B1 of TK Wedha Lestari. This study was a Classroom Action Research that conducted in two cycles with each cycle consisted of four stages: planning, implementing, observing and evaluating. Data were collected by observation and documentation technique and then analyzed by descriptive data analysis method with a quantitative approach. The result of preliminary observations before any cycle done showed the students' ability to recognize the concept of numbers is at 15%. This percentage increased to 45% in the first cycle and 80% in the second cycle. Based on these results, it can be conclude that the bowling game increased the recognition of numbers concept on early childhood of Kelompok B1 TK Wedha Lestari.

Keywords : bowling game, the concept of numbers, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan kognitif anak memiliki hubungan dengan daya pikir dan kecerdasan anak. Semakin tinggi perkembangan

kognitif seorang anak, maka semakin tinggi pula daya pikir dan kecerdasan anak tersebut (Susanto, 2011). Piaget (dalam Yusuf & Sugandhi, 2018) juga berpendapat bahwa anak berada pada tahap atau periode praoperasional, yang deskripsi kemampuannya mencakup (1) mampu berpikir dengan menggunakan simbol (*symbolic-function*); (2) berpikirnya masih dibatasi dengan persepsinya; (3) berpikirnya masih kaku belum fleksibel; (4) dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan satu

demensi seperti kesamaan warna; dan (5) cara berpikirnya masih egosentris. Maka dari itu perlu adanya perhatian dari orang yang berada di sekitar anak untuk membimbing dan memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal.

Susanto (2011) juga mengemukakan pengembangan kognitif dibagi menjadi dua yaitu sains dan matematika. Sains merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi dapat mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Sedangkan matematika merupakan kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung permulaan serta pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Ukuran termasuk dalam belajar matematika, akan tetapi matematika yang diajarkan pada anak usia dini masih dalam tahap yang sederhana.

Dengan daya pikir dan kecerdasan yang tinggi inilah anak akan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari. Perkembangan seorang anak, termasuk perkembangan aspek kognitif, terjadi secara berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa tingkat perkembangan kognitif yang dicapai pada suatu tahap diharapkan dapat meningkat pada tahap selanjutnya. Perkembangan kognitif anak terbangun pada saat mereka mencoba-coba dengan mainannya. Dengan bermain anak bisa mengetahui bentuk, tekstur, dan ukuran (Fadlillah, 2017). Bermain bagi anak usia dini harus dengan media yang menarik agar anak betah dan dapat merangsang pertumbuhan serta perkembangan anak.

Permasalahan yang sering terjadi di suatu lembaga PAUD yaitu dalam pembelajaran pengajar selalu menggunakan metode yang kurang sesuai seperti pemberian tugas dalam bentuk menulis dan menghafal. Hal ini tidak begitu menunjang untuk perkembangan anak usia dini khususnya dalam perkembangan kognitifnya. Pembelajaran yang baik untuk anak usia dini melalui media yang menarik serta menggunakan media yang konkret. Pembelajaran yang menarik memudahkan anak untuk memahami pembelajaran konsep bilangan. Dengan cara anak yang berada dalam tahap pra-operasional, maka diperlukan media yang konkret dalam pembelajaran anak. Media

yang dapat digunakan adalah permainan boling. Anak mendapat pengalaman dari bermain permainan boling dalam proses pembelajaran.

Boling merupakan olahraga yang dimainkan dengan melindungi bola atau melemparkan bola dengan tangan. Bola tersebut dilemparkan ke pin yang telah disusun sedemikian rupa. Disebut *strike* jika semua pin dijatuhkan dalam sekali gelinding (lemparan). Jika pin tidak dijatuhkan sekaligus maka diberikan satu kesempatan lagi untuk menjatuhkan pin yang tersisa. Ketika lemparan kedua tidak ada lagi pin yang tersisa disebut *spare*. Jika setelah kesempatan kedua itu masih ada pin yang tersisa maka disebut *open frame (missed)* yang kesemuanya itu akan menentukan perhitungan angka yang didapat dalam setiap *game* (Sutanto, 2016).

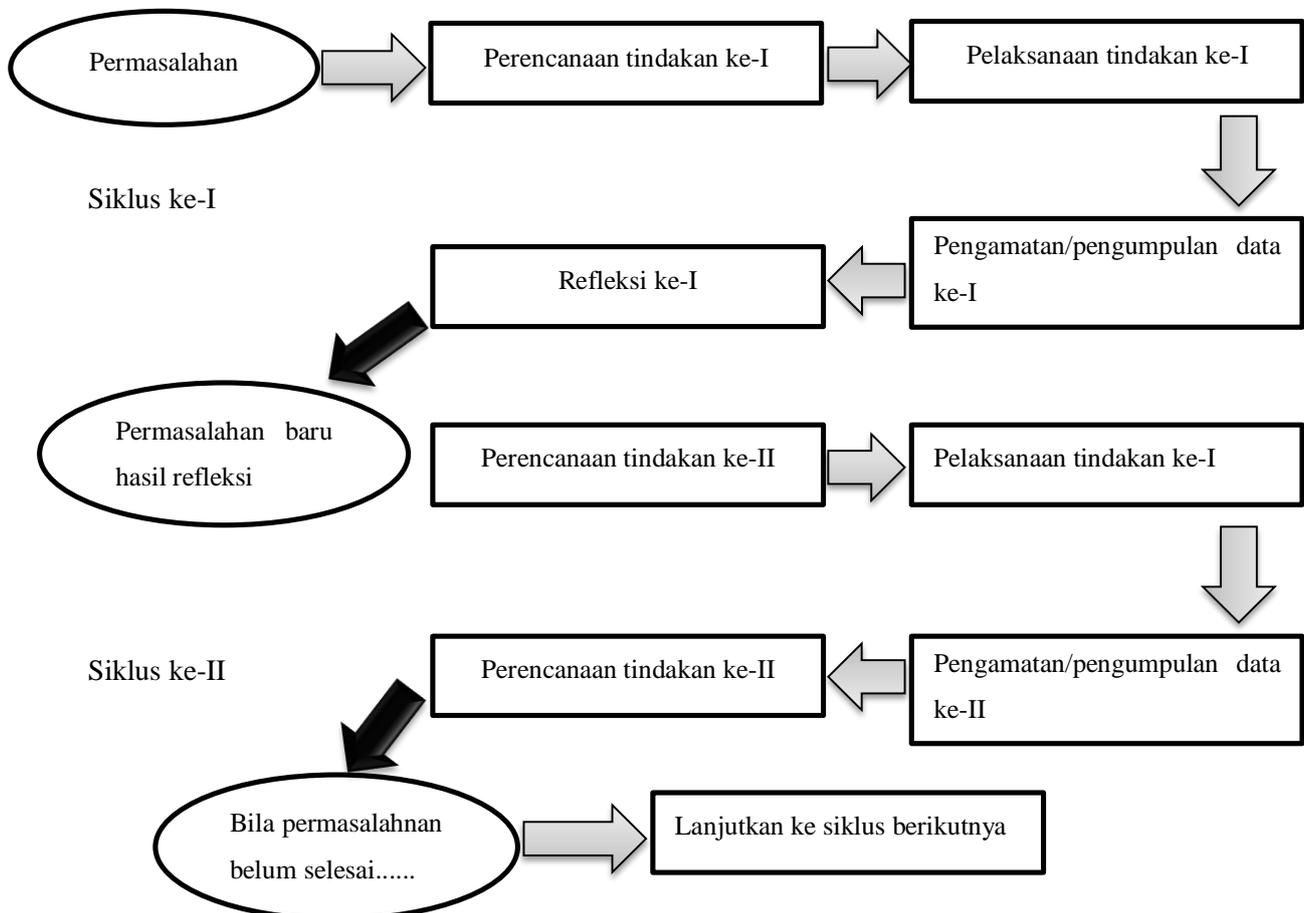
Permainan boling dapat juga diajarkan pada anak usia dini. Anak usia dini dapat menghitung berapa jumlah pin boling yang jatuh. Selanjutnya dari permainan ini anak akan belajar banyak tentang sekitar pengenalan angka. Selain itu anak diminta untuk menyusun kembali pin boling secara berurutan maka anak telah belajar tentang urutan dan mengenal bilangan. Maka dari itu, permainan boling mengandung kegiatan yang berhubungan dengan aspek-aspek perkembangan anak usia dini terutama aspek kognitif yaitu matematika khususnya dalam mengenal konsep bilangan.

Berdasarkan observasi awal di TK Wedha Lestari, dengan anak berjumlah 20 orang. Anak yang sudah mengenal konsep bilangan ada 3 anak (15%) sedangkan yang belum mengenal konsep bilangan 17 anak (85%). Hal ini terlihat dari anak masih bingung dalam mengenal konsep bilangan. Terlihat dari pembelajaran yang diterapkan masih sederhana, serta kurangnya media-media yang mendukung pembelajaran untuk mengenal konsep bilangan. Permainan boling diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan karena melalui kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan berjudul "Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Bilangan Melalui Permainan Boling Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Di TK Wedha Lestari".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat pelaksanaan penelitian ini di Kelompok B1 TK Wedha

Lestari, Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua Siklus. Adapun alur penelitian dapat disajikan seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1. PTK dengan 2 Siklus Model Arikunto
Sumber: Arikunto (2015)

Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada Semester I Kelompok B1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di TK Wedha Lestari Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat. Penentuan waktunya dilaksanakan pada bulan Oktober 2019.

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B1 TK Wedha Lestari yang ada di wilayah Denpasar Barat. Jumlah peserta didik Kelompok B1 adalah 20 anak, yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Sedangkan objek dari penelitian ini yakni kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini.

Pengambilan data dilakukan melalui metode observasi dengan panduan rubrik penilaian untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan. Data peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan menentukan angka rata-rata (Mean), median (Me) dan modus (Mo) kemudian dilanjutkan dengan menggambar dalam bentuk grafik dan membandingkan pada tiap siklus. Selanjutnya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menentukan tingkat kemampuan mengenal konsep bilangan dengan cara

membandingkan rata-rata persentase ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) Nasional.

Tabel 1. Pedoman Konverensi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Nasional

Presentasi Penguasaan	Kategori	Ketuntasan
90-100	Sangat Tinggi	Tuntas
80-89	Tinggi	Tuntas
65-79	Sedang	Tuntas
55-64	Rendah	Belum Tuntas
00-54	Sangat Rendah	Belum Tuntas

Sumber : Agung, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap observasi awal penelitian mencari data tentang kemampuan mengenal konsep

bilangan di TK Wedha Lestari. Observasi awal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengenalan konsep bilangan pada anak sebagai skor awal. Proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan dengan cukup baik, namun terdapat permasalahan pada kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dilihat dari rata-rata keseluruhan indikator. Hal ini disebabkan kurangnya media yang dapat menarik dan merangsang anak dalam pembelajaran sehingga berdampak terhadap kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di TK Wedha Lestari. Anak hanya menghafal tanpa mengetahui dan memahami konsep bilangan. Data observasi awal kemampuan mengenal konsep bilangan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Awal Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

No.	Subjek	Indikator				Jumlah	Rata-rata	Persentase Penguasaan	Kategori	Ketuntasan
		I	II	III	IV					
1	A	2	2	2	2	8	2,00	50,00	Sangat rendah	Belum tuntas
2	B	3	3	3	3	12	3,00	75,00	Sedang	Tuntas
3	C	1	1	1	1	4	1,00	25,00	Sangat rendah	Belum tuntas
4	D	3	3	3	3	12	3,00	75,00	Sedang	Tuntas
5	E	2	1	1	1	5	1,25	31,25	Sangat rendah	Belum tuntas
6	F	2	2	2	2	8	2,00	50,00	Sangat rendah	Belum tuntas
7	G	3	3	3	2	11	2,75	68,75	Sedang	Tuntas
8	H	2	1	1	1	5	1,25	31,25	Sangat rendah	Belum tuntas
9	I	2	1	1	1	5	1,25	31,25	Sangat rendah	Belum tuntas
10	J	1	1	1	1	4	1,00	25,00	Sangat rendah	Belum tuntas
11	K	2	2	2	2	8	2,00	50,00	Sangat rendah	Belum tuntas
12	L	2	2	2	2	8	2,00	50,00	Sangat rendah	Belum tuntas
13	M	3	2	2	2	9	2,25	56,25	Rendah	Belum tuntas
14	N	3	2	2	2	9	2,25	56,25	Rendah	Belum tuntas
15	O	3	3	2	2	10	2,50	62,50	Rendah	Belum tuntas
16	P	3	2	2	2	9	2,25	56,25	Rendah	Belum tuntas
17	Q	3	3	2	2	10	2,50	62,50	Rendah	Belum tuntas
18	R	1	1	1	1	4	1,00	25,00	Sangat rendah	Belum tuntas
19	S	2	2	2	2	8	2,00	50,00	Sangat rendah	Belum tuntas
20	T	2	2	2	2	8	2,00	50,00	Sangat rendah	Belum tuntas

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh gambaran tentang kemampuan mengenal konsep bilangan tergolong sangat rendah. Hal ini dapat ditunjuk dari persentase penguasaan yang diperoleh dari 20 anak adalah sebagai berikut.

Anak yang mendapat kategori sangat rendah sebanyak 12 anak (60%), kategori rendah sebanyak 5 anak (25%), kategori sedang sebanyak 3 anak (15%), kategori tinggi sebanyak 0 anak (0%), dan kategori sangat tinggi

sebanyak 0 anak (0%). Dilihat dari ketuntasan mengenal konsep bilangan sebanyak 3 anak (15%) sedangkan yang tergolong belum tuntas sebanyak 17 anak (85%). Berdasarkan hasil

tersebut dapat disusun tabel kategori ketuntasan kemampuan mengenal konsep bilangan anak seperti Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Ketuntasan pada Tahap Observasi Awal Kelompok B1 TK Wedha Lestari

Kategori	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase ketuntasan
Sangat Rendah	12	60%	Belum Tuntas	17	85%
Rendah	5	25%			
Sedang	3	15%	Tuntas	3	15%
Tinggi	0	0%			
Sangat Tinggi	0	0%			
Jumlah	20	100%	Jumlah	20	100%

Kategori yang termasuk dalam kriteria tuntas adalah kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 3 anak (15%), sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas adalah kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 17 anak (85%). Dari data di atas dalam observasi awal ternyata anak masih menunjukkan rendahnya daya tangkap terhadap mengenal konsep bilangan, maka dalam

penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penentuan dari Siklus I mengenai beberapa pembahasan, dalam mengawali penelitian ini diawali dengan pembahasan Siklus I dengan permainan boling untuk meningkatkan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Berikut ini pada tabel 4 dapat diamati hasil dari observasi Siklus I.

Tabel 4. Data Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Siklus I Kelompok B1 TK Wedha Lestari

No.	Subjek	Hari ke -			Jumlah	Rata-rata	Persentase Penguasaan	Kategori	Ketuntasan
		I	II	III					
1	A	8	9	10	27	9,00	56,25	Rendah	Belum tuntas
2	B	15	15	15	45	15,00	93,75	Sangat tinggi	Tuntas
3	C	6	7	8	21	7,00	43,75	Sangat rendah	Belum tuntas
4	D	12	13	15	40	13,33	83,33	Tinggi	Tuntas
5	E	7	7	8	22	7,33	45,83	Sangat rendah	Belum tuntas
6	F	9	9	9	27	9,00	56,25	Rendah	Belum tuntas
7	G	13	14	15	42	14,00	87,50	Tinggi	Tuntas
8	H	9	9	10	28	9,33	58,33	Rendah	Belum tuntas
9	I	7	8	9	24	8,00	50,00	Sangat rendah	Belum tuntas
10	J	7	7	8	22	7,33	45,83	Sangat rendah	Belum tuntas
11	K	10	11	12	33	11,00	68,75	Sedang	Tuntas
12	L	9	10	12	31	10,33	64,58	Rendah	Belum tuntas
13	M	9	10	10	29	9,67	60,42	Rendah	Belum tuntas
14	N	10	12	13	35	11,67	72,92	Sedang	Tuntas
15	O	11	12	13	36	12,00	75,00	Sedang	Tuntas
16	P	10	11	12	33	11,00	68,75	Sedang	Tuntas
17	Q	10	10	11	31	10,33	64,58	Rendah	Belum tuntas

No.	Subjek	Hari ke -			Jumlah	Rata-rata	Persentase Penguasaan	Kategori	Ketuntasan
		I	II	III					
18	R	7	9	9	25	8,33	52,08	Sangat rendah	Belum tuntas
19	S	9	11	12	32	10,67	66,67	Sedang	Tuntas
20	T	10	11	13	34	11,33	70,83	Sedang	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan dalam mengenal konsep bilangan anak pada Siklus I. Hasil yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan bahwa anak yang mendapat kategori sangat rendah sebanyak 5 anak (25%), dengan kategori rendah

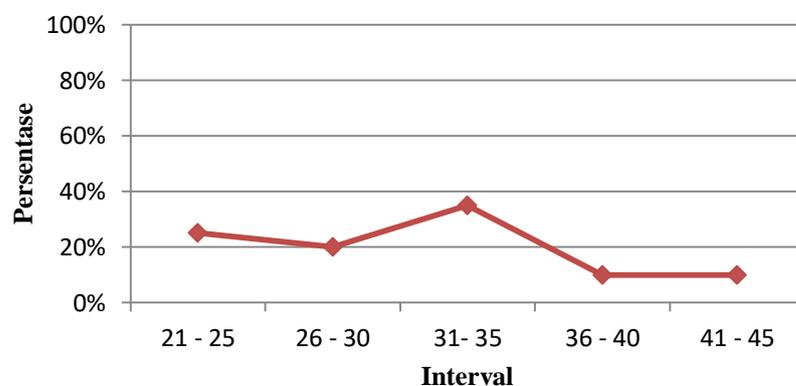
sebanyak 6 anak (30%), dengan kategori sedang sebanyak 6 anak (30%), dengan kategori tinggi sebanyak 2 anak (10%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 anak (5%). Adapun tabel 5 mengenai ketuntasan kategori mengenal konsep bilangan anak Siklus I sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Ketuntasan pada Siklus I Kelompok B1 TK Wedha Lestari

Kategori	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase Ketuntasan
Sangat Rendah	5	25%	Belum Tuntas	11	55%
Rendah	6	30%			
Sedang	6	30%	Tuntas	9	45%
Tinggi	2	10%			
Sangat Tinggi	1	5%			
Jumlah	20	100%	Jumlah	20	100%

Kategori yang termasuk dalam kriteria tuntas adalah kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang dengan jumlah keseluruhan 9 anak (45%), sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas adalah kategori rendah dan sangat rendah dengan jumlah keseluruhan 11 anak (55%). Persentase ketuntasan pada Siklus I menunjukkan 11 anak (55%), belum mencapai ketuntasan minimal 80 % sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif diperoleh rata-rata persentase kemampuan mengenal konsep bilangan Kelompok B1 di TK Wedha Lestari memperoleh Mean (31), Median (31,214), dan Modus (32,375) sehingga dapat disajikan ke dalam grafik polygon seperti Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Penyerbaran Distribusi Jumlah Skor Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Siklus I Kelompok B1 TK Wedha Lestari

Gambar 2 terlihat Mean ($M = 31$) < Median ($Me = 31,214$) < Modus ($Mo = 3,375$). Hal ini artinya mean terletak di sebelah kiri kurva distribusi frekuensi, kemudian median di tengah dan modus di kanan. Kurva yang terbentuk tidak simetris dan miring ke sebelah kiri sehingga disebut juga kemiringan negatif. Kemiringan negatif menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah skor kemampuan mengenal konsep bilangan pada Siklus I Kelompok B1 TK Wedha Lestari berada pada bagian atas (jumlah skor tinggi) dari distribusi jumlah skor yang diperoleh.

Siklus II

Pemantauan pada saat pelaksanaan penelitian lembar observasi pada setiap pertemuan, sedangkan sebelum penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dan analisis data Siklus II secara keseluruhan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan. Berikut pada Tabel 6 ditunjukkan secara rinci nilai rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan saat melakukan permainan boling.

Tabel 6. Data Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Siklus II Kelompok B1 TK Wedha Lestari

No.	Subjek	Hari ke -			Jumlah	Rata-rata	Persentase Penguasaan	Kategori	Ketuntasan
		I	II	III					
1.	A	10	10	10	30	10,00	62,50	Rendah	Belum tuntas
2.	B	16	16	16	48	16,00	100,00	Sangat tinggi	Tuntas
3.	C	8	9	10	27	9,00	56,25	Rendah	Belum tuntas
4.	D	15	16	16	47	15,67	97,92	Sangat tinggi	Tuntas
5.	E	10	11	12	33	11,00	68,75	Sedang	Tuntas
6.	F	10	12	13	35	11,67	72,92	Sedang	Tuntas
7.	G	15	15	16	46	15,33	95,83	Sangat tinggi	Tuntas
8.	H	11	12	13	36	12,00	75,00	Sedang	Tuntas
9.	I	10	11	12	33	11,00	68,75	Sedang	Tuntas
10.	J	9	9	10	28	9,33	58,33	Rendah	Belum tuntas
11.	K	12	13	14	39	13,00	81,25	Tinggi	Tuntas
12.	L	12	14	14	40	13,33	83,33	Tinggi	Tuntas
13.	M	11	13	14	38	12,67	79,17	Sedang	Tuntas
14.	N	13	14	15	42	14,00	87,50	Tinggi	Tuntas
15.	O	13	15	16	44	14,67	91,67	Sangat tinggi	Tuntas
16.	P	12	13	14	39	13,00	81,25	Tinggi	Tuntas
17.	Q	11	12	13	36	12,00	75,00	Sedang	Tuntas
18.	R	9	9	10	28	9,33	58,33	Rendah	Belum tuntas
19.	S	12	13	14	39	13,00	81,25	tinggi	Tuntas
20.	T	13	13	14	40	13,33	83,33	Tinggi	Tuntas

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh gambaran tentang kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada Siklus II. Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa yang mendapat kategori sangat rendah sebanyak 0 anak (0%), dengan kategori rendah sebanyak 4 anak (20%),

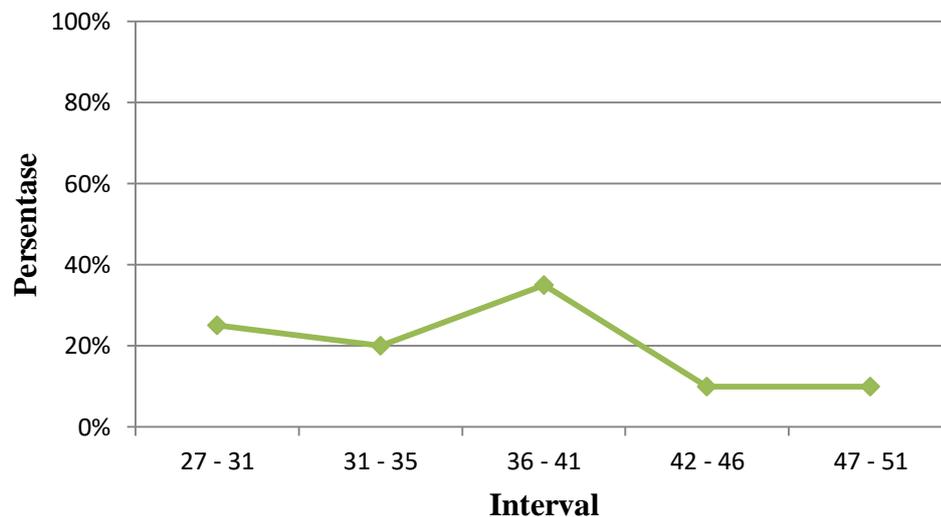
dengan kategori sedang sebanyak 6 anak (30%), dengan kategori tinggi sebanyak 6 anak (30%), sedangkan yang mendapat kategori sangat tinggi sebanyak 4 anak (20%). Adapun Tabel 7 mengenai ketuntasan kategori mengenal konsep anak pada Siklus II sebagai berikut.

Tabel 7. Data Hasil Ketuntasan pada Siklus II Kelompok B1 TK Wedha Lestari

Kategori	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase ketuntasan
Sangat Rendah	0	0%	Belum Tuntas	4	20%
Rendah	4	20%			
Sedang	6	30%	Tuntas	16	80%
Tinggi	6	30%			
Sangat Tinggi	4	20%			
Jumlah	20	100%	Jumlah	20	100%

Persentase ketuntasan pada kemampuan mengenal konsep bilangan Siklus II menunjukkan bahwa 16 anak (80%) telah mencapai kriteria ketuntasan dan 4 anak (20%) masih dalam kategori belum tuntas. Sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan yang terjadi pada Siklus II sebesar 35%. Berdasarkan hasil

analisis statistik deskriptif kuantitatif diperoleh rata-rata persentase kemampuan mengenal konsep bilangan Kelompok B1 TK Wedha Lestari memperoleh Mean (32), Median (37,375), dan Modus (38) sehingga akan disajikan ke dalam grafik poligon seperti Gambar 2 berikut ini.



Gambar 3. Penyerbaran Distribusi Jumlah Skor Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Siklus II Kelompok B1 TK Wedha Lestari

Berdasarkan perhitungan dari Gambar 3 terlihat Mean ($M : 32$) < Median ($Me : 37,375$) < Modus ($Mo : 38$). Hal ini artinya mean terletak di sebelah kiri kurva distribusi frekuensi, kemudian median di tengah dan modus di kanan. Kurva yang terbentuk tidak simetris dan miring ke sebelah kiri sehingga disebut juga kemiringan negatif. Kemiringan negatif menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah skor kemampuan mengenal konsep bilangan pada Siklus II Kelompok B1 TK Wedha Lestari berada pada bagian atas (jumlah skor tinggi) dari distribusi jumlah skor yang diperoleh.

Permainan boling pada Siklus II diperoleh hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa tidak ada anak yang mendapat kategori sangat rendah, dengan kategori rendah sebanyak 4 anak (20%), dengan kategori sedang sebanyak 6 anak (30%), dengan kategori tinggi sebanyak 6 anak (30%), dan yang mendapat kategori yang sangat tinggi sebanyak 4 anak (20%). Persentase ketuntasan pada kemampuan mengenal konsep bilangan Siklus II menunjukkan bahwa 16 anak (80%) telah mencapai kriteria ketuntasan dan 4 anak (20%) masih dalam kategori belum tuntas. Sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan yang terjadi pada Siklus II sebesar 35%

dibandingkan dengan Siklus I. Permainan boling dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TK Wedha Lestari.

Di PAUD yaitu dimana masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni, serta moral dan nilai agama. Untuk itu, cara berkembang bagi anak dengan memberi kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan yang dapat membantu anak mengenal diri sendiri, dengan siapa ia hidup, dan di lingkungan mana ia hidup. Begitu pentingnya mereka dalam rantai kelangsungan tradisi suatu bangsa maka pengembangan anak usia dini secara menyeluruh mencakup kesehatan, gizi, emosi, serta kognitif perlu diperhatikan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Latif dkk, 2013).

Mulyani (2018) menyatakan kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan dasar anak yang sering menjadi perhatian orang tua. Sama halnya dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Dengan kata lain, perkembangan kognitif merupakan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir tentang sesuatu yang ada di sekitarnya.

Perkembangan kognitif pada anak akan terus mengalami kemajuan ketika anak mulai beradaptasi dan dapat memecahkan serta mengatasi masalah-masalah kecil yang mulai muncul dalam kehidupan anak. Anak mulai dapat mengeksplorasi dunia di sekitarnya. Anak bereksplorasi dengan cara belajar pada sesuatu yang diperoleh dari pengalaman nyata. Bahkan anak belajar menggunakan dan melalui semua panca inderanya. Sehingga ia dapat memperoleh pelajaran dan mengemukakan gagasan yang ada di dalam pikirannya sehingga dapat didengar oleh orang di sekitarnya.

Permasalahan yang sering terjadi di suatu lembaga PAUD yaitu dalam pembelajaran pengajar selalu menggunakan metode yang kurang sesuai seperti pemberian tugas dalam bentuk menulis dan menghafal. Hal ini tidak begitu menunjang untuk perkembangan anak

usia dini khususnya dalam perkembangan kognitifnya. Pembelajaran yang baik untuk anak usia dini melalui media yang menarik serta menggunakan media yang konkret. Pembelajaran yang menarik memudahkan anak untuk memahami pembelajaran konsep bilangan. Dengan cara anak yang berada dalam tahap pra-operasional, maka diperlukan media yang konkret dalam pembelajaran anak. Media yang dapat digunakan adalah permainan boling. Anak mendapat pengalaman dari bermain permainan boling dalam proses pembelajaran.

Menurut Lestari (2011) konsep bilangan merupakan pengetahuan dalam matematika dalam mengenal angka, persamaan dan perbedaan, pengaturan informasi/data, jumlah, pola-pola, ruang, bentuk dan perkiraan perbandingan yang bisa dilakukan dan dipelajari oleh anak usia dini. Pengenalan konsep bilangan untuk anak usia dini masih dalam tahap yang sederhana yang terdapat di sekitar lingkungan si anak. Konsep bilangan yang merupakan bagian dari matematika bisa dimulai oleh anak melalui pengalaman bermainnya. Misalnya saat membagikan kue kepada setiap temannya, menuang air dari satu wadah ke wadah lainnya, mengumpulkan manik-manik besar dalam satu wadah dan manik-manik kecil pada wadah yang lainnya, atau bertepuk tangan mengikuti pola irama (Mutiah, 2010).

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari Siklus I dan Siklus II yaitu dengan menggunakan permainan boling dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase kemampuan mengenal konsep bilangan ada 5 anak (25%) yang memperoleh nilai dengan kategori yang sangat rendah, dengan kategori rendah ada 6 anak (30%), dengan kategori sedang ada 6 anak (30%), dengan kategori tinggi ada 2 anak (10%), dan dengan kategori yang sangat tinggi ada 1 anak (5%). Pada kriteria ketuntasan Siklus I adalah kategori yang tergolong sangat tinggi, tinggi, dan sedang dengan jumlah ketuntasan sebanyak 9 anak (45%), sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas adalah kategori rendah dan sangat rendah dengan jumlah keseluruhan 11 anak (55%).

SIMPULAN

Hasil observasi awal sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan anak memiliki ketuntasan kemampuan mengenal konsep bilangan sebesar 15%. Persentase kemampuan mengenal konsep bilangan ini meningkat pada Siklus I menjadi 45% dan pada siklus II menjadi 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan permainan boling dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini Kelompok B1 di TK Wedha Lestari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S, Suhardjono, S, Supardi, S, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fadlillah, M, 2017. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Latif, M, Zukhairina, Z, Zubaidah, R, Afandi, M, 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, Hum, M, 2011. *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta.
- Mulyani, N, 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava.
- Mutiah, D, 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sutanto, T, 2016. *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, A, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S.L.N, Sugandhi, N.M, 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.